



PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, DAN PERANAN *PANUREKSA* TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIAYAR BALI

Ketut Tanti Kustina^a, Kadek Lyana Prilandewi^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Prodi Akuntansi, tantikustina@undiknas.ac.id,
Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Prodi Akuntansi, lyanaprilandewi@gmail.com,
Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar

ABSTRACT

This research aims to find out the negative influence of the variables of effectiveness of internal control, individual morality, and the role of *panureksa* of tendency of accounting fraud at the Village Credit Institution, Sukawati District. This research design uses quantitative research methods. Data was collected by using a questionnaire method. The population in this study is all LPD in Sukawati District which amounted to 33 LPD with a total of 99 respondents. This study used purposive sampling techniques. The sample was taken as many as 3 people from each LPD in Sukawati District. The data obtained in this study will be analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25. The results of the t test and the direction of the negative β coefficient showed that the variables of the effectiveness of internal control, individual morality, and the role of *panureksa* each have a negative effect on the tendency of accounting fraud at the Village Credit Institution Sukawati District.

Keywords: effectiveness of internal control, individual morality, the role of *panureksa*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh negatif dari variabel efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, dan peranan *panureksa* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Sukawati. Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh LPD di Kecamatan Sukawati yang berjumlah 33 LPD dengan total responden sejumlah 99 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel diambil sebanyak 3 orang dari tiap LPD yang ada di Kecamatan Sukawati. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji t dan arah koefisien β yang negatif menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, dan peranan *panureksa* masing-masing berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati.

Kata Kunci: efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, peranan *panureksa*

1. PENDAHULUAN

Kecondongan untuk melakukan kecurangan ialah satu hal yang acap kali kejadian dan menjadi sorotan khayalak umum mengingat timbulnya kasus-kasus kecurangan yang menyebabkan fokus perhatian dunia tertuju pada persoalan ini. Manipulasi atau istilah lainnya yaitu *fraud* adalah perbuatan perseorangan maupun grup dengan tujuan mendapatkan laba menggunakan cara yang melenceng. Kecurangan yang biasanya terjadi pada umumnya mulai dari korupsi, manipulasi catatan atau petunjuk dari kecurangan yang dilakukan sehingga jejak kecurangan yang dibuat tidak diketahui.

Organisasi pada sektor keuangan atau lembaga keuangan merupakan organisasi yang condong rentang terhadap masalah kecurangan [1]. Di Bali sendiri kasus kecurangan kerap terjadi dan bahkan banyak terjadi pada tingkat desa yaitu pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD adalah wadah aset milik desa

Received Agustus 30, 2021; Revised September 2, 2021; Accepted September 22, 2021

untuk memfasilitasi transaksi finansial intern desa pakraman dengan memberikan pinjaman ataupun simpanan dalam wujud dana maupun deposito [2]. Menimbang posisi LPD yang penting dalam mendukung memajukan perkonomian desa pakraman. Untuk itu pengurus atau pengelola LPD memiliki peran penting dalam kemajuan internal keuangan desa pakraman.

Salah satu kasus kecurangan akuntansi yang pernah terjadi dan dipublikan di LPD Kecamatan Sukawati yakni pada LPD Belaluan, dimana Ketut Manuaba selaku Ketua LPD Belaluan telah melakukan penggelapan uang nasabah. Tak hanya itu ia juga diduga telah berbuat kecurangan dalam laporan keuangan akibatnya ditemukannya perbedaan antara saldo pinjaman berdasarkan laporan yang dikerjakan LPD dengan saldo pinjaman yang dialokasikan. Hal itu telah menyiakan finansial negara sebesar 1,1 miliar [3].

Konsepsi pilar dalam penghindaran serta mendeteksi kecurangan yaitu Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*) yang dicetuskan oleh Donald R. Cressey tahun 1953, menjelaskan secara umum dalih setiap individu berbuat curang yang terdiri dari 3 unsur, yakni kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan tekanan (*pressure*). Tekanan mengarah pada perilaku penipuan, dimaan dapat berasal dari internal dan eksternal. Tekanan dapat berupa tekanan keuangan ataupun non keuangan (Abdullahi dan Mansor, 2015). *Opportunity* (Kesempatan) ada akibat kontrol yang belum efektif ataupun struktur pengelolaan tidak efektif sehingga memberikan individu peluang untuk mengamalkan *fraud* (Abdullahi dan Mansor, 2015). Rasionalisasi (*Rationalization*) adalah kelakuan ataupun personalitas pada setiap individu yang melogiskan semua tingkah lakunya (Suarniti dan Sari, 2020).

Untuk mengurangi peluang terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi diperlukan efektivitas pengendalian internal. Dalam teori segitiga kecurangan mneyatakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi bisa muncul lantaran terdapat peluang (Widyaswari, dkk, 2017). Apabila efektivitas pengendalian intern yang dilakukan perusahaan baik maka kecondongan untuk berbuat curang akan semakin rendah.

Selanjutnya, moralitas individu mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kelakuan, nilai-nilai yang dimiliki setiap individu dan berlaku di masyarakat serta mengatur perihal perilaku baik atau buruk disebut dengan moralitas (Junia, dkk, 2016). Moral berkembang melalui 3 tahapan yang dijelaskan Kohlberg terdiri dari: 1) tahapan pra-konvensional, 2) tahapan konvensional serta 3) tahapan pasca-konvensional [8]. Tingginya tahapan akal budi individu maka condong untuk tidak berbuat perilaku menyimpang sehingga tingkat terjadinya kecurangan akan semakin rendah.

Selanjutnya, faktor lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yakni peranan *panureksa*. Di Bali, *panureksa* adalah istilah lain untuk menyebut badan pengawas internal (Putra dan Latrini, 2018). Tidak maksimalnya peran badan pengawas di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan berdampak pada kurang efektifnya kegiatan pengelolaan akibat minimnya pemantuan yang dilakukan (Astarini dan Angelita, 2014). Kondisi itu dapat menjadi peluang bagi individu untuk berbuat curang.

Diah Utari, dkk (2019) mendapatkan hasil penelitian bahwasanya kecenderungan kecurangan dipengaruhi variabel keefektifan pengendalian internal. Sedangkan penelitian Permatasari, dkk (2017) menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya keefektifan sistem pengendalian internal akan kecenderungan kecurangan (*fraud*). Setiawan (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwasanya variabel moralitas individu berpengaruh terhadap *fraud accounting*. Berbeda dari penelitian Setiawan (2018), Astuti, dkk (2017) memperoleh bahwasanya kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi tidak terpengaruh oleh moralitas individu. Penelitian dari Utami, (2021) memperoleh bahwasanya ada pengaruh negatif dan signifikan dari variabel peranan *panureksa* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, dan peranan *panureksa* akan memberikan manfaat dalam mengurangi dan mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) di Lembaga Perkreditan Desa. Guna menumbuhkan perilaku bermoral dan bertanggung jawab kepada pihak internal LPD dan bisa digunakan sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja LPD kedepannya

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Fraud Triangle Theory

Dalam teori segitiga kecurangan menerangkan faktor penyebab individu atau kelompok melakukan kecurangan karena ada tiga unsur, yaitu *opportunity* (peluang), rasionalisasi (*rationalization*), dan *pressure* (tekanan) (Prayoga dan Sudarmaji, 2019). Tekanan adalah suatu keadaan yang memaksa seseorang berbuat penyelewengan. Kesempatan adalah keadaan yang dipicu akibat lemahnya internal control sehingga seseorang dapat melakukan *fraud*. Rasionalisasi adalah tindakan pembenaran ketika individu berada dalam situasi yang tidak diinginkan, dan umumnya menyiapkan pembenaran sebelum melakukan kecurangan, bukan sesudahnya [16].

2.2. Teori Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg dalam Nugroho (2017) tahapan perkembangan moral adalah tolak ukur moral seseorang sesuai dengan penalaran moralnya. Kohlberg menggunakan dilema moral kasus yang sama dalam penelitiannya, lantas mengklasifikasikan tanggapan masing-masing individu ke dalam kategori yang berbeda. Tahapan perkembangan moral: Pra-Konvensional, Konvensional, dan Pasca-Konvensional.

2.3. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi didefinisikan sebagai aktivitas, strategi serta metode, tipu daya, penipuan dan penyembunyian yang tidak sepatasnya, yakni dalam menampilkan pelaporan keuangan serta manajemen aset suatu lembaga dan memfokuskan pada maksud untuk memperoleh laba bagi dirinya tidak lupa dengan membuat orang lain menjadi pihak yang merugi (Maulina dkk, 2019)

2.4. Efektivitas Pengendalian Internal

Menurut SA 315 dalam Sukrisno Agoes (2019:161) *Internal Control* merupakan sistem yang dipersiapkan, diterapkan, dan dijaga oleh bagian yang memiliki kewajiban akan tata usaha, pengelolaan, serta karyawan lain demi mempersiapkan kepercayaan mengenai keberhasilan satu substansi terkait kecakapan laporan keuangan, daya guna serta ketepatan operasi, dan ketaatan akan undang-undang dasar. Efektivitas dijadikan tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.

2.5. Moralitas Individu

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), moral memiliki arti keyakinan mengenai ajaran perihal baik ataupun buruk yang dapat diterima umum baik itu kelakuan, akhlak, dan lainnya. Moralitas individu berkaitan dengan perilaku seseorang yang tercermin dari nilai-nilai moral yang dimiliki.

2.6. Peranan Panureksa

Berdasarkan Pergub Bali Nomor 44 tahun 2017 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), *Panureksa* adalah badan pengawas internal yang mempunyai tugas dalam melaksanakan pengawasan akan tata kelola LPD yang dibentuk desa pakraman. Tugas dari badan pengawas internal dalam memantau operasional LPD dapat dilakukan oleh siapa saja di desa pakraman yang bersangkutan.

2.7. Lembaga Perkreditan Desa

Berdasarkan Perda Provinsi Bali No 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa, LPD memiliki kedudukan di wewidangan Desa Pakraman dan menjadi lembaga keuangan yang dimiliki oleh Desa Pakraman. Tujuan dari LPD yaitu untuk menjadikan lembaga perekonomian desa yang independen serta tangguh guna menaikkan sumber Pendapatan Asli Daerah dan masyarakat desa untuk mewujudkan program ekonomi kerakyatan yang sesuai dengan yang dicanangkan oleh pemerintah dan melayani kepentingan masyarakat dan secara luas memberikan peluang bekerja terutama bagi usaha kecil dan menengah agar makin besar dan berkembang (Jayanti dkk, 2020).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua LPD yang ada di Kecamatan Sukawati sebanyak 33 LPD. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*. Sampel ditentukan dengan kriteria khusus untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan hanya pegawai yang menduduki jabatan sebagai Kepala LPD, Bendahara LPD. Dan Badan Pengawas LPD. Kriteria ini dipakai sebab berhubungan dengan akuntansi/keuangan. Ketua LPD dipilih sebagai informan karena berkewajiban atas pengurusan LPD. Bendahara LPD dipilih sebagai informan karena familiar dengan pencatatan arus kas masuk dan keluar. Badan Pengawas LPD dipilih sebagai informan sebab bertugas mengawasi pengelolaan LPD. Sehingga diperoleh responden yang memenuhi kriteria berjumlah 99 orang dari tiga orang setiap LPD, yaitu 1 orang Kepala LPD, 1 Bendahara LPD, dan 1 orang Badan Pengawas LPD

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer, yaitu

sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:213). Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran yakni skala likert dengan rentang skala 1 sampai 4 guna menghindari jawaban responden yang ragu-ragu dan makna ganda.

3.3. Instrumen Penelitian dan Pengujiannya

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian perlu di uji agar dapat dipakai untuk menaksir dan menilai gejala alam dan sosial yang telah diamati (Sugiyono, 2018:166). Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur valid dan reliabelnya suatu kuesioner.

3.4. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya pengujian instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data terkait jawaban dari responden yang didapatkan dari kuesioner yang disebarkan terkait Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Peranan *Panureksa*, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji *goodness of fit*, uji hipotesis parsial (uji t)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Instrumen

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, penting untuk melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian. Untuk menguji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian instrumen penelitian dilakukan pada masing-masing item dari empat variabel yang diteliti. Rekapitulasi hasil pengujian instrumen penelitian akan disajikan pada tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
		<i>Cut off</i>	Koefisien Korelasi	<i>Cut off</i>	Koefisien Korelasi α Cronbach
Efektivitas Pengendalian Internal (X_1)	$X_{1,1}$	>0,30	0,750	>0,60	0,902
	$X_{1,2}$		0,860		
	$X_{1,3}$		0,609		
	$X_{1,4}$		0,608		
	$X_{1,5}$		0,751		
	$X_{1,6}$		0,752		
	$X_{1,7}$		0,662		
	$X_{1,8}$		0,851		
	$X_{1,9}$		0,762		
	$X_{1,10}$		0,771		
Moralitas Individu (X_2)	$X_{2,1}$	>0,30	0,748	>0,60	0,753
	$X_{2,2}$		0,666		
	$X_{2,3}$		0,652		
	$X_{2,4}$		0,619		
	$X_{2,5}$		0,780		
	$X_{2,6}$		0,643		
Peranan <i>Panureksa</i> (X_3)	$X_{3,1}$	>0,30	0,701	>0,60	0,957
	$X_{3,2}$		0,875		
	$X_{3,3}$		0,909		
	$X_{3,4}$		0,924		
	$X_{3,5}$		0,924		
	$X_{3,6}$		0,883		
	$X_{3,7}$		0,887		
	$X_{3,8}$		0,917		
	Y_1		0,722		
	Y_2		0,813		
	Y_3		0,816		
	Y_4		0,887		

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Y ₅	>0,30	0,777	>0,60	0,942
	Y ₆		0,794		
	Y ₇		0,859		
	Y ₈		0,840		
	Y ₉		0,825		
	Y ₁₀		0,784		

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan paparan tabel 4.1 diatas, karena koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 maka instrumen penelitian menunjukkan bahwa semua item pada kuesioner dari empat variabel yang diteliti dinyatakan valid. Karena nilai koefisien korelasi Cronbach's atau Cronbach' Alpha lebih dari 0,60 maka semua instrumen pada semua variabel memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik serta layak digunakan sebagai alat ukur.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dilihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed). Jika nilai diatas 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 2. berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.80493712
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.103
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216 ^c

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,216 lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwasanya variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Cut Off yang umumnya digunakan ialah nilai tolerance $\leq 0,10$ yang sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Hasil Uji multikolonieritas dapat dilihat dalam tabel 3. berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28.325	3.955		7.162	.000		
1 Efektivitas	-.116	.145	-.299	4.797	.004	.576	1.735
1 Pengendalian Internal							
Moralitas Individu	-.421	.158	-.315	-2.664	.009	.632	1.581
Peran Panureksa	-.089	.091	-.099	-4.980	.033	.870	1.150

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3. diatas, nilai tolerance efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, dan peran panureksa masing-masing sebesar 0.576, 0.632, dan 0.870 nilai ini lebih besar daripada 0,10. Nilai VIF dari variabel bebas berturut-turut 1.735, 1.581, dan 1.150 lebih kecil dari 10.0. Mengacu dari

dasar pengambilan keputusan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka lolos uji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam tabel 4. berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.598	2.414		4.803	.000
Efektivitas	.047	.089	.064	.534	.595
1 Pengendalian Internal					
Moralitas Individu	-.386	.096	-.461	-4.007	.122
Peran Panureksa	-.098	.055	-.173	-1.768	.080

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4. nilai signifikansi setiap variabel berada diatas 0,05. Mengacu dari dasar pengambilan keputusan data yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	28.325	3.955
Efektivitas	-.116	.145
1 Pengendalian Internal		
Moralitas Individu	-.421	.158
Peran Panureksa	-.089	.091

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5. diperoleh suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$KKA = 28,325 - 0,116 (EPI) - 0,421 (MI) - 0,089 (PP)$$

Arti dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Konstanta sebesar 28, 325 ini mengindikasikan jika variabel bebas yakni efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, dan peranan panureksa pada LPD Kecamatan Sukawati adalah nol maka nilai kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar konstanta 28,325.
2. Nilai koefisien regresi efektivitas pengendalian internal (X1) sebesar negatif 0,116 (-0,116). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif, dimana setiap peningkatan 1 satuan efektivitas pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati akan menurun sejumlah -0,116.
3. Nilai koefisien regresi moralitas individu (X2) sebesar negatif 0,421 (-0,421). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif, dimana setiap peningkatan sebesar 1 satuan moralitas individu akan menyebabkan penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati sebesar -0,421.
4. Nilai koefisien regresi peranan panureksa (X3) sebesar negatif 0,089 (-0,089). Ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif, dimana setiap peningkatan sebesar 1 satuan peranan panureksa akan mengakibatkan semakin menurunnya kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati sebesar -0,089.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Peranan Panureksa Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Sukawat (Kustina, Ketut Tanti dan Prilandewi, Lyana K.)

Uji *Goodness of fit* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji koefisien determinasi dan uji F. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 6. sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.561	.434	4.880

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 6. nilai koefisien determinasi dari temuan uji Adjusted R². Hal ini mengindikasikan sebesar 43,4% variabel dalam penelitian yakni efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, dan peranan panureksa memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sisanya 56,7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	433.938	3	144.646	6.073	0.001 ^b
	Residual	2262.567	95	23.816		
	Total	2696.505	98			

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7. pada tabel ANOVA nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan setiap variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati juga menunjukkan model regresi yang dipakai dapat digunakan dan layak untuk mendeteksi setiap variabel yang diuji terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.4 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji t dipakai untuk melihat bagaimana setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen). Uji t dilakukan menggunakan kriteria berikut: apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial dan signifikan mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	28.325	3.955		7.162	.000	
1 Pengendalian Internal	Efektivitas	-.116	.145	-.299	4.797	.004
	Moralitas Individu	-.421	.158	-.315	-2.664	.009
	Peran Panureksa	-.089	.091	-.099	-.4980	.033

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji t dalam tabel 8. menunjukkan bahwa:

1. Pengujian Hipotesis 1 (H₁)

Variabel Efektivitas Pengendalian Internal memiliki nilai signifikansi dari uji t sebesar 0,004. Sehingga nilai sig. 0,004 < 0,05 serta nilai koefisien β dengan arahnya negatif yaitu -0,116. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2 (H₂)

Variabel Moralitas Individu memiliki nilai signifikansi dari uji t sebesar 0,009. Maka dari itu dinyatakan nilai sig. 0,009 < 0,05 serta nilai koefisien β dengan arahnya negatif sebesar -0,421. Hal ini

menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3 (H₃)

Variabel Peranan *Panureksa* memiliki nilai signifikansi dari uji t sebesar 0,033. Sehingga nilai sig. $0,033 < 0,05$ dengan nilai koefisien β yang arahnya negatif sebesar -0,089. Hal ini menunjukkan bahwa peranan *panureksa* memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka dari itu hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan tabel 8. besar nilai signifikansi pada uji t variabel efektivitas pengendalian internal sejumlah 0,004 dimana kurang dari 0,05 serta nilai koefisien β memiliki arah negatif (-0,116) menunjukkan bahwa H₁ dapat diterima, yang berarti efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas pengendalian internal maka dapat mengurangi terjadinya kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati. Sebaliknya apabila tingkat efektivitas pengendalian internal rendah akan meningkatkan risiko terjadinya *fraud* di LPD Kecamatan Sukawati. Seseorang akan dapat melakukan kecurangan akuntansi karena adanya peluang. Sesuai dengan teori *fraud triangle* latar belakang individu berbuat curang karena adanya peluang (*opportunity*). Pengendalian internal adalah proses atau sistem yang dijalankan setiap perusahaan ataupun lembaga dalam mencapai tujuan yang dicanangkan. Efektivitas pengendalian internal yang baik dapat membatasi atau menghilangkan potensi terjadinya kecurangan sehingga operasional LPD berjalan dengan efektif dan maksimal. Hal ini senada dengan riset Putra dan Latrini (2018), dan Diah Utari dkk (2019) yang menemukan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.10, uji t variabel moralitas individu memiliki nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien β memiliki arah negatif sebesar -0,421. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini berarti hipotesis kedua (H₂) dapat diterima. Moralitas individu yang tinggi akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati. Adanya perilaku atau akhlak yang buruk atau amoral yang memungkinkan seseorang ataupun aparatur pemerintahan melakukan kecurangan adalah salah satu elemen kunci dalam terbentuknya kecurangan (Putra dan Latrini, 2018). Hal ini sesuai dengan teori perkembangan moral Kohlberg, yang berpendapat bahwa orang dengan tingkat moral yang tinggi akan memprioritaskan kepentingan orang banyak dan kecil kemungkinannya untuk melakukan tindakan menyimpang sebagai akibat dari kedewasaan moralnya. Individu dengan nilai moral yang rendah, sebaliknya akan lebih mengutamakan dirinya sendiri dan cenderung berbuat menyimpang demi mendapatkan suatu keuntungan. Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan Putra dan Latrini (2018), dan Suarniti dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Peranan *Panureksa* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.10 besar nilai signifikansi dari uji t variabel peranan *panureksa* sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai koefisien β yang memiliki arah negatif sebesar -0,089. Hal ini menunjukkan bahwa peranan *panureksa* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini berarti hipotesis ketiga (H₃) dapat diterima. Peran *panureksa* yang efektif dan optimal akan menurunkan peluang terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati. Dampak dari keterlibatan efektif *panureksa* terhadap kegiatan pengendalian akan sangat terasa. Jika mereka mendeteksi sesuatu yang menyimpang, *panureksa* atau badan pengawas yang bertugas mengawasi pengelolaan LPD akan dapat mencegah dan mengurangi peluang terjadinya kecurangan apabila menemukan sesuatu yang menyimpang. *Panureksa* adalah setara dengan auditor internal perusahaan, yang melakukan pemantauan dan meninjau laporan keuangan. Dengan meningkatkan peran *panureksa*, kecenderungan untuk melakukan *fraud* dapat dikurangi. Hasil riset ini senada dengan riset yang dilakukan oleh Utami (2021) dan Astarini dan Angelita (2014) yang mengungkapkan bahwa peranan *panureksa* atau badan pengawas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh negatif efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, dan peranan *panureksa* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati. Dimana nilai sig. (0,004 < 0,05) dan nilai koefisien β yang memiliki arah negatif sebesar -0,116. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas pengendalian internal maka semakin menurun pula kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati. Dimana nilai sig. (0,009 < 0,05) dan nilai koefisien β yang memiliki arah negatif sebesar -0,421. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi moralitas individu maka semakin menurun pula kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Peranan *Panureksa* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Sukawati. Dimana nilai sig. (0,033 < 0,05) serta nilai koefisien β yang memiliki arah negatif sebesar -0,089. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau efektif peran *panureksa* maka semakin menurun pula kecenderungan kecurangan akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya dan kepada pihak LPD di Kecamatan Sukawati adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti lebih banyak variabel lainnya yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, seperti asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, budaya organisasi, dan ketaatan aturan akuntansi serta dapat menggunakan lokasi penelitian yang berbeda, dengan populasi dan jumlah sampel yang berbeda sehingga hasil yang diperoleh dapat menyeluruh dan komprehensif.
2. Saran yang dapat diberikan kepada pihak LPD di Kecamatan Sukawati adalah dengan memberikan pelatihan pemahaman *fraud* khususnya dalam pencegahan kecurangan antara lain peningkatan pengendalian internal melalui optimalisasi penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) dan melakukan monitoring secara periodik kepada masing-masing LPD. Hal ini perlu dilakukan guna meningkatkan kinerja LPD di masa mendatang dan menghindari potensi kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fera, "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Karyawan Divisi Keuangan dan Garment PT Dan Liris Kabupaten Sukoharjo)," 2018.
- [2] I. P. A. P. E. Putra and M. Y. Latrini, "Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 25, no. 3, pp. 2155–2184, 2018.
- [3] Tribun-Bali, "Mantan Ketua LPD Belaluan Didakwa Korupsi Rp 1,1 Miliar," *www.bali.tribunnews.com*, 2015. [Online]. Available: <https://bali.tribunnews.com/2015/01/09/mantan-ketua-lpd-belaluan-didakwa-korupsi-rp-11-miliar>.
- [4] R. Abdullahi and N. Mansor, "Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory . Understanding the Convergent and Divergent For Future Research," *Internantional J. Acad. Res. Account. Financ. Manag. Sci.*, vol. 5, no. 4, pp. 38–45, 2015.
- [5] N. L. P. E. S. Suarniti and M. M. R. Sari, "Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 2, pp. 319–333, 2020.
- [6] I. D. A. N. Widyaswari, G. A. Yuniarta, and E. Sujana, "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut," *e-Journal S1 Ak Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 8, no. 2, 2017.
- [7] N. Junia, M. Rasuli, and V. Diyanto, "Pengaruh Moralitas Aparat, Kesesuaian Kompensasi, Dan

- Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar),” *JOM Fekon*, vol. 3, no. 1, pp. 1623–1637, 2016.
- [8] G. A. K. R. S. D. Dewi, “Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi,” *J. Ilm. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 77–92, 2016.
- [9] J. Astarini and A. Angelita, “Analisis Pengaruh Peranan Badan Pengawas, Aktivitas Pengendalian, Dan Sistem Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Koperasi di Kota Pontianak),” *J. Audit dan Akunt. Fak. Ekon. Univ. Tanjungpura*, vol. 3, no. 2, pp. 43–64, 2014.
- [10] N. M. A. D. Utari, E. Sujana, and A. Yuniarta, “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng,” *J. Akunt. Profesi*, vol. 10, no. 2, pp. 33–44, 2019.
- [11] D. E. Permatasari, T. Kurrohman, and Kartika, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah (Studi pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi),” *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 14, no. 1, pp. 37–44, 2017.
- [12] S. Setiawan, “The Effect Of Internal Control And Individual Morality On The Tendency Of Accounting Fraud,” *Asia Pasific Fraud J.*, vol. 3, no. 1, pp. 33–41, 2018.
- [13] N. K. A. T. Astuti, E. Sujana, and I. G. A. Punamawati, “Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng,” *e-Journal SI Ak Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 8, no. 2, 2017.
- [14] P. P. Utami, “Pengaruh Asimetri Informasi, Kecerdasan Emosional, Moralitas Individu, Dan Peranan Panureksa Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sawan),” 2021.
- [15] M. A. Prayoga and E. Sudarmaji, “Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 21, no. 1, pp. 89–102, 2019.
- [16] T. A. Setiyono, “Pengaruh Fraud Triangle Factors Terhadap Perilaku Fraud,” *Among Makarti*, vol. 12, no. 23, pp. 108–121, 2019.
- [17] F. Q. Nugroho, “Pengaruh Moralitas Individu Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan Dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Ne,” 2017.
- [18] I. Maulina, L. Yati, and N. A’la, “Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus: Pada kantor DPKAD Kota Lhokseuma We),” *J. J-Isca*, vol. 1, no. 2, pp. 53–66, 2019.
- [19] S. Agoes, *Auditing:Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntansi Publik*, 5th ed. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2019.
- [20] “Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 tahun 2017 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.” 2017.
- [21] I. Jayanti, M. Noor, and R. Anggraeny, “Kualitas Pelayanan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Desa Argo Mulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara,” *eJournal Adm. Negara*, vol. 8, no. 3, pp. 9344–9356, 2020.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA, 2018.

NOMENKLATUR

KKA arti dari Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

EPI arti dari Efektivitas Pengendalian Internal

MI arti dari Moralitas Individu

PP arti dari Peranan *Panureksa*